

Corporate Governance and Fraudulent Financial Reporting: The Role of Independence Figure

Jesslyn^{1)*}, Siti Khairani²⁾

¹⁾jesslyn@mhs.mdp.ac.id

¹⁾Universitas Multi Data Palembang
Jl Rajawali No14, Palembang, Indonesia

Jejak Artikel:

ABSTRACT

Upload: 08 Januari 2025;
Revisi: 10 Januari 2025;
Diterima: 11 Januari 2025;
Tersedia online: 10 Februari 2025

Kata Kunci:

*Corporate Governance;
Beneish M-Score;
Fraud;
Fraudulent Financial Reporting;
Independence*

The main goal of this research is to analyze how corporate governance disclosure, focusing on the principle of independence, which includes the composition of the independent board of commissioners (BOD_IN), the effectiveness of the audit committee (ACE), the effectiveness of internal audit (IAE), and the quality of external auditors (EAQ) can affect fraudulent financial reporting (FFR). This research uses Beneish M-Score model to determine the indication of FFR, then analyze it with logistic regression analysis, performed and processed with IBM SPSS Statistics 26 software. The data is collected from annual reports of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2022-2023. The final number of samples used in this study are 57 companies for two years which were taken by purposive sampling. The result of this research shows that all variables did not have a significant effect on fraudulent financial reporting. In conclusion, independence figure on corporate governance did not have any significant influence on fraudulent financial reporting.

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan memainkan peran penting dalam membentuk kesehatan keuangan, standar etika, dan keberlanjutan jangka panjang suatu organisasi. Dalam beberapa dekade terakhir, dunia korporat telah menyaksikan semakin banyaknya skandal keuangan besar, seperti yang terjadi di Enron, *Worldcom*, dan *Lehman Brothers*, di mana pelaporan keuangan yang curang mengakibatkan konsekuensi besar yang menghancurkan para pemangku kepentingan, baik dari segi finansial maupun keberlanjutan perusahaan. Banyaknya kecurangan dalam laporan keuangan yang terjadi di perusahaan khususnya perusahaan publik telah membangkitkan kekhawatiran para pengguna informasi yang ada dalam laporan keuangan dan berpotensi mengancam stabilitas ekonomi di seluruh dunia (Faradiza, 2019; L. D. Yanti & Monica, 2024). Hal ini didukung dengan laporan ACFE *to the nations* tahun 2024, dimana laporan ini menyebutkan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah jenis kecurangan yang paling berbahaya dan dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan, karena hanya 5% kasus yang

* Corresponding author

terjadi dapat menyebabkan kerugian perusahaan hingga \$766,000. Ini adalah jumlah yang paling besar dibandingkan dengan jenis kecurangan lain yang lebih umum, seperti penyalahgunaan aset dan korupsi.

Insiden ini juga telah memicu perbincangan global tentang perlunya dan pentingnya melakukan penerapan mekanisme *corporate governance* yang lebih kuat, khususnya untuk konteks pencegahan kecurangan pelaporan keuangan. *Corporate governance* adalah salah satu sistem yang dipercaya dapat melakukan pengawasan terhadap perilaku manajemen. Sebagian besar orang percaya bahwa semakin baik sistem dan prosedur *corporate governance*, semakin akurat pula informasi yang tersedia di laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan (Ananda, 2020). Dalam mekanisme tata kelola perusahaan, terdapat 5 prinsip yaitu keterbukaan/*transparency*, akuntabilitas/*accountability*, pertanggungjawaban/*responsibility*, independensi/*independency* dan kewajaran/*fairness* (Herawaty & Hernando, 2021). Salah satu elemen kunci tata kelola perusahaan yang efektif adalah bagaimana independensi dari tokoh-tokoh utama dalam organisasi, seperti anggota komisaris independen, komite audit, auditor, dan petinggi lain yang memang seharusnya bertindak tanpa pengaruh dari pihak lain dalam melaksanakan tugas dan kewenangannya, sekaligus memiliki andil besar dalam perusahaan. Independensi tokoh-tokoh ini sangat penting untuk memastikan objektivitas, transparansi, dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Individu yang independen cenderung tidak dipengaruhi oleh manajemen atau tekanan eksternal, yang membantu mencegah perilaku curang yang dapat menyesatkan investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Secara khusus, komisaris independen, komite audit, dan auditor sering dianggap penting untuk mendeteksi dan mencegah praktik keuangan yang curang. Kemampuan mereka untuk meneliti laporan keuangan dan menantang keputusan manajemen tanpa bias karena bersifat independen (tidak terikat) merupakan salah satu landasan dalam menciptakan *corporate governance* yang efektif.

Pernyataan ini juga disetujui dan mendapat dukungan oleh hasil penelitian (Y. Sari et al., 2022) yang menunjukkan bahwa prinsip independensi berpengaruh positif dan memiliki signifikansi yang tinggi dalam mencegah kecurangan, senada dengan penelitian (Rowa & Arthana, 2019) yang menunjukkan bahwa prinsip independensi memiliki signifikansi 26,49%, paling besar dibanding prinsip yang lain yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas dan *Fairness*. Oleh karena itu, dari 5 prinsip *corporate governance*, peneliti menekankan prinsip independensi yang diprosikan melalui 4 variabel yaitu persentase dewan komisaris independen, efektivitas dari komite audit dan audit internal serta kualitas auditor eksternal.

Hubungan antara *corporate governance* dan laporan keuangan yang curang bersifat kompleks, karena struktur tata kelola sangat bervariasi di berbagai perusahaan, industri, dan negara. Namun, satu tema yang berulang adalah peran penting yang dimainkan independensi dalam menjaga integritas keuangan. Dalam konteks ini, penelitian dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana peran penting tokoh independen dalam tata kelola perusahaan, dengan fokus khusus pada peran dan pengaruh mereka sebagai pencegah pelaporan keuangan yang curang.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Persentase Dewan Komisaris Independen Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Dewan komisaris independen adalah bagian yang tidak dapat dilepaskan dari keanggotaan dewan komisaris perusahaan karena pembentukannya yang bersifat wajib sesuai dengan peraturan yang berlaku. Karena bersifat eksternal dari luar organisasi dimana mereka ditugaskan, anggota dari dewan komisaris Independen bersifat lepas, tidak terikat dari kepentingan pribadi atau afiliasi dengan manajemen yang dapat mempengaruhi keputusan mereka. Mereka dapat memberikan pandangan yang objektif dan tidak bias dalam menilai laporan keuangan, serta melakukan tugas pengawasan yang lebih baik, objektif, dan ketat terhadap praktik akuntansi perusahaan. Oleh karena itu, mereka dipandang sebagai pihak yang bertindak secara mandiri sebagai pemisah dan perantara kepentingan antara *agent* dan *principal* sehingga cenderung dapat mengurangi kecurangan laporan keuangan. Penelitian dan studi yang telah dilakukan oleh (Nasir et al., 2019) dan (Fitri et al., 2019) memberikan temuan dimana perusahaan yang terbukti melakukan kecurangan secara signifikan meningkatkan persentase dewan komisaris independen di dewan mereka. Dengan adanya dewan komisaris independen, mereka dianggap sebagai salah satu pihak penjamin keterbukaan informasi laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham akan integritas informasi dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan untuk variabel ini adalah:

H1: Persentase dewan komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Komite Audit berfungsi untuk memantau dan mengevaluasi proses penyusunan laporan keuangan. Karena pengawasan yang cermat dan ketat dari komite audit, mereka dapat memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan integritas dan tidak ada manipulasi angka atau informasi yang dapat menyesatkan pemegang saham dan pihak pengguna lainnya. OJK mewajibkan semua perusahaan yang sudah *go public* untuk mendirikan departemen komite audit yang independen sebagai pembantu perusahaan demi meningkatkan integritas laporan keuangan yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kepercayaan pengguna. Anggota Komite Audit bersifat independen sehingga mereka memiliki pandangan objektif terhadap laporan keuangan perusahaan. Sifat independensi inilah yang dapat mengurangi potensi manipulasi oleh pihak manajemen. Oleh karena itu, komite audit adalah bagian penting dari organisasi. Berdasarkan studi Kurnia (2023) efektivitas komite audit dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini telah sesuai dengan studi oleh (Kapkiyai et al., 2020) serta (Sijabat & Tamba, 2021) yang membuktikan bahwa departemen komite audit memainkan peran yang penting sebagai monitor dimana efektivitas komite audit berpengaruh signifikan dalam mencegah praktik kecurangan dan manipulasi laba. Sehingga, berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu tersebut, hipotesis kedua yang diajukan untuk variabel ini adalah:

H2: Efektivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh Efektivitas Audit Internal Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Audit internal merupakan bagian dari proses yang sangat penting bagi semua perusahaan dan tidak dapat dipisahkan dengan proses pengendalian internal (*Internal Control*), baik itu dalam aspek keuangan ataupun non-keuangan (Nina et al., 2024). Audit internal bertugas untuk melakukan evaluasi secara terus menerus terhadap sistem pengendalian internal perusahaan, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan telah mengeluarkan kebijakan dan prosedur

dengan baik serta di implementasikan dengan tepat, sehingga dapat mengurangi celah terjadinya praktik yang dapat merugikan berbagai pihak. Pengendalian internal yang efektif dapat mencegah tindakan manipulasi dalam laporan keuangan, seperti penggelapan, pemalsuan data, atau penghilangan bukti transaksi dalam siklus akuntansi. Audit internal membantu memastikan bahwa setiap transaksi dan pelaporan keuangan mengikuti prosedur yang benar dan diawasi dengan ketat. Semakin efektif audit internal, maka pengendalian internal keuangan dan non-keuangan perusahaan akan semakin baik sehingga mampu mengurangi risiko terjadinya praktik manipulasi laporan keuangan. Studi yang dilakukan (Marfiana & Gunarto, 2021) juga (Harefa, 2023) menunjukkan bahwa efektivitas audit internal yang tinggi berimpas pada terjaminnya kualitas laporan keuangan, sehingga efektivitas departemen ini dapat memberantas risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan (P. N. Sari & Husadha, 2020). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis selanjutnya dalam penelitian ini yaitu:

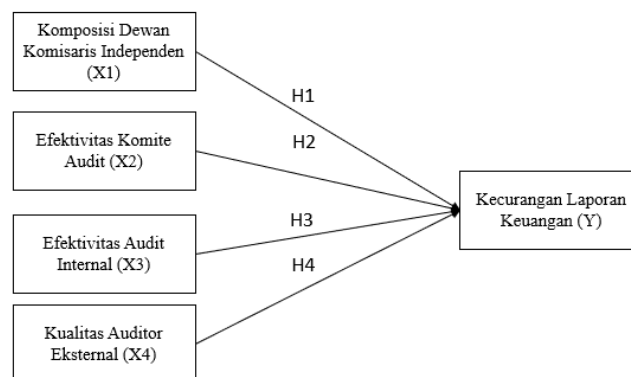
H3: Efektivitas audit internal berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Auditor eksternal yang berkualitas selain memiliki implikasi bahwa mereka memiliki kemampuan dan pengalaman profesional juga merujuk pada kepemilikan independensi yang tinggi. Artinya mereka tidak memiliki hubungan atau kepentingan yang dapat mempengaruhi penilaian mereka. Independensi ini memastikan bahwa auditor dapat memberikan penilaian yang objektif dan bebas dari tekanan atau pengaruh dari manajemen perusahaan. Kualitas auditor eksternal pada penelitian ini telah diutamakan pada konsep variasi yang didasarkan pada ukuran kantor akuntan publik (KAP) yaitu adanya perusahaan audit yang masuk ke kategori KAP besar dan KAP yang tidak besar. Kantor akuntansi dengan reputasi baik (*Big 4*) biasanya memiliki keunggulan dalam hal personel profesional dan cenderung memberikan jasa audit yang efektif untuk mempertahankan reputasi mereka (Riyanti *et al.*, 2019). Oleh karena itu, KAP yang besar dianggap memiliki alasan yang lebih besar pula untuk mencegah, menemukan dan melaporkan adanya temuan praktik manipulasi. (Ursula *et al.*, 2021) pada studinya mengatakan bahwa KAP yang besar berpengaruh negatif dan memiliki signifikansi yang tinggi terhadap praktik kecurangan dan manajemen laba, senada dengan studi (Ratih & Kuntadi, 2024) yang membuktikan bahwa *KAP Big 4* memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Maka dari itu hipotesis terakhir yang diajukan adalah:

H4: Kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti, 2024

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif karena sifat data yang berupa angka. Data yang digunakan diperoleh dari *annual report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk sektor energi per Juli 2024. Analisis pertama yang dilakukan adalah statistik deskriptif untuk melihat bagaimana statistik data secara keseluruhan. Kemudian penelitian ini memakai uji regresi logistik yang dipakai karena sifat variabel FFR hanya memiliki 2 hasil yaitu ‘manipulator’ dan ‘non-manipulator’ untuk melihat model regresi akhir yang terbentuk dan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini melibatkan 87 perusahaan dari sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga 2023 sebagai populasi dengan data diambil dari BEI per Juli 2024. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik untuk menyortir sampel, yaitu mengambil dan menyeleksi populasi yang terbentuk dengan kriteria yang telah ditetapkan agar data dapat memberikan hasil yang lebih relevan dengan penelitian. 57 perusahaan dalam industri energi telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap mereka untuk periode 2022–2023. Sehingga, secara keseluruhan, 114 data dipilih sebagai sampel penelitian. Berikut disajikan tabel yang dipakai untuk menentukan sampel:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI per Juli 2024	87
2	Perusahaan yang tidak memiliki <i>annual report</i> terpublikasi dalam <i>website</i> resmi perusahaan atau <i>website</i> BEI selama periode 2022-2023	(21)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data <i>financial</i> dan data mengenai <i>corporate governance</i> yang lengkap	(9)
	Jumlah Perusahaan yang sesuai kriteria	57
	Jumlah Objek Penelitian (x2)	114

Sumber: Peneliti, 2024

Definisi Operasional Variabel:

Persentase Dewan Komisaris Independen

$$\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\% \quad (1)$$

Efektivitas Komite Audit (X2)

Variabel ini diproksikan dengan skor *dummy* gabungan, dimana ada dua elemen yang mendapat skor *dummy* 0 atau 1. Nilai 1 diberikan kepada elemen yang berada di atas median sampel dan nilai 0 diberikan kepada elemen yang berada di bawah median sampel. Jumlah anggota dan frekuensi rapat komite audit adalah dua metrik yang digunakan untuk menghasilkan skor ini (Purnomo & Bernawati, 2020) (Purnomo & Eriandani, 2022)

Efektivitas Audit Internal (X3)

Variabel ini diproksikan dengan skor *dummy* gabungan, dimana ada dua elemen yang mendapat skor *dummy* 0 atau 1. Nilai 1 diberikan kepada elemen yang berada di atas median sampel dan nilai 0 diberikan kepada elemen yang berada di bawah median sampel. Jumlah anggota dari departemen audit internal dan pendidikan/keahlian keuangan kepala audit internal

adalah dua metrik yang digunakan untuk menghasilkan skor ini (Purnomo & Bernawati, 2020)

Kualitas Auditor Eksternal

Variabel ini diproksikan dengan menggunakan skor *dummy*. Nilai *dummy* 1 diberikan kepada sampel data apabila laporan keuangan tahunan perusahaan diaudit oleh KAP besar (yang tergolong *Big 4*) dan untuk kondisi sebaliknya, diberikan nilai 0 (Pratiwi Nila Sari & Cahyadi Husadha, 2020) (Indarto, 2023)

Fraudulent Financial Reporting (Y)

Variabel FFR dihitung dengan menggunakan *M-Score*, kemudian skor diubah ke variabel *dummy*. Apabila *M-Score* > 2,22 maka diberikan skor “1” dan ditetapkan sebagai perusahaan manipulator, dan untuk kondisi sebaliknya, diberikan skor “0” untuk perusahaan non-manipulator (Beneish, 1999) (Hołda, 2020). Berikut adalah rumus untuk menentukan *M-Score*.

$$M\ Score = -4.84 + 0.92 * DSRI + 0.528 * GMI + 0.404 * AQI + 0.892 * SGI + 0.115 * DEPI - 0.172 * SGAI + 4.679 * TATA - 0.327 * LEV \quad (2)$$

Dimana :

$$DSRI\ (Days\ Sales\ in\ Receivable\ Index) = \frac{(Net\ Receivables_t / Sales_t)}{(Net\ Receivables_{t-1} / Sales_{t-1})} \quad (3)$$

$$GMI\ (Gross\ Margin\ Index) = \frac{[(Sales_{t-1} - COGS_{t-1}) / Sales_{t-1}]}{[(Sales_t - COGS_t) / Sales_t]} \quad (4)$$

$$AQI\ (Assets\ Quality\ Index) = \frac{[1 - ((Current\ Assets_t + PPE_t) / Total\ Assets_t)]}{[1 - ((Current\ Assets_{t-1} + PPE_{t-1}) / Total\ Assets_{t-1})]} \quad (5)$$

$$SGI\ (Sales\ Growth\ Index) = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}} \quad (6)$$

$$DEPI\ (Depreciation\ Index) = \frac{[Depreciation_{t-1} / (PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1})]}{[Depreciation_t / (PPE_t + Depreciation_t)]} \quad (7)$$

$$SGAI\ (Sales,\ General,\ and\ Administrative\ Expense\ Index) = \frac{(SGA\ Expense_t / Sales_t)}{(SGA\ Expense_{t-1} / Sales_{t-1})} \quad (8)$$

$$TATA\ (Total\ Accruals\ to\ Total\ Asset) = \frac{Net\ Income\ From\ Operating_t - CF\ From\ Operating_t}{Total\ Assets_t} \quad (9)$$

$$LEV\ (Leverage\ Index) = \frac{(Total\ Liabilities_t / Total\ Assets_t)}{(Total\ Liabilities_{t-1} / Total\ Assets_{t-1})} \quad (10)$$

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis regresi logistik digunakan untuk mengevaluasi kemungkinan bahwa variabel dependen, atau variabel terikat, dapat diprediksi oleh variabel independen, atau variabel bebas. Hal ini dilakukan karena regresi logistik cocok untuk penelitian di mana variabel dependennya bersifat kategorikal (hanya ada dua kemungkinan, "manipulator" dan "non-manipulator") (Guritno et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil olah data, didapatkan ringkasan dari uji analisis statistik deskriptif yang memiliki 4 informasi yaitu nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi sebagai gambaran atau deskripsi variabel dalam penelitian ini.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
BOD_IN	114	44,37%	25%	100%	13,083%
ACE	114	1,54	0	2	0,535
IAE	114	1,79	1	2	0,409
EAQ	114	0,33	0	1	0,473
FFR	114	0,46	0	1	0,501
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Data diolah, SPSS 26

Berdasarkan output yang diperoleh dari hasil pengujian statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 26, diketahui bahwa data final dalam penelitian ini (N) memiliki 114 data yang merupakan sampel penelitian 57 perusahaan sektor energi pada periode 2 tahun yaitu 2022-2023. Variabel komposisi dewan komisaris independen (BOD_IN) pada baris pertama memperlihatkan angka untuk rata-rata sebesar 44,37%, dan nilai standar deviasi sebesar 12,181% yang lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa komposisi dewan komisaris independen memiliki data sebaran yang merata dan variasi yang sedikit.

Tabel analisis statistik deskriptif tersebut juga memperlihatkan rata-rata efektivitas komite audit (ACE) sebesar 1,54 dari nilai maksimum 2. Data ini membuktikan bahwa objek penelitian memiliki tingkat efektivitas komite audit yang tinggi. Begitu pula dengan efektivitas audit internal (IAE) dengan rata-rata sebesar 1,79 dan nilai minimum 1. Variabel kualitas auditor eksternal (EAQ) memiliki rata-rata sebesar 0,33 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya sebagian besar objek data yang dipakai telah diaudit oleh KAP *Non-Big-4*.

Variabel dependen yaitu *fraudulent financial reporting* memiliki angka rata-rata sebesar 0,46, ini berimplikasi bahwa lebih dari setengah objek perusahaan tidak melakukan manipulasi dalam laporan keuangannya berdasarkan hasil *Beneish M-Score*.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Frekuensi FFR

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
<i>No Manipulation</i>	61	53,5
<i>Manipulate</i>	53	46,5
Total	114	100,0

Sumber: Data diolah, SPSS 26

Berdasarkan tabel frekuensi, dari 114 sampel terdapat 61 data yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan atau sekitar 53,5% sedangkan sisanya sebesar 53 data atau 46,5% melakukan kecurangan.

Analisis Regresi Logistik

Overall Model Fit-Test

Dalam analisis regresi logistik, uji ini perlu untuk dilakukan sebagai syarat pertama demi menilai apakah model sudah fit atau belum fit dengan data (Ghozali, 2019). Model yang tidak lolos uji ini tidak dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

Tabel 4. Hasil Uji *LogLikelihood*

-2 <i>LogLikelihood</i> Awal (<i>Blok No 0</i>)	157,476
-2 <i>LogLikelihood</i> Akhir (<i>Blok No 1</i>)	156,035

Sumber: Data diolah, SPSS 26

Pada tabel 3 tersebut, ditunjukkan bahwa nilai *-2LogLikelihood* awal (sebelum dimasukkannya variabel independen) sebesar 157,476 dan nilai *-2LogLikelihood* akhir (setelah variabel independen masuk model) sebesar 156,035. Hasil ini menunjukkan terjadinya kemerosotan nilai *-2 LogLikelihood* sebesar 1,441 yang dapat diartikan bahwa pola regresi yang dihipotesiskan secara keseluruhan sudah cocok dengan data yang ada dan pengujian dapat dilanjutkan.

Menguji Kelayakan Model Regresi Logistik

Uji selanjutnya yang diperlukan adalah pengujian layak tidaknya model regresi logistik yang digunakan. Kelayakan ini dinilai dengan tes *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*.

Tabel 5. *Hosmer and Lemeshow Test*

Chi-square	df	Sig.
11,053	8	0,199

Sumber: Data diolah, SPSS 26

Berdasarkan output *Hosmer and Lemeshow Test* diatas, terlihat angka signifikansi yaitu 0,199, nilai ini lebih besar dari nilai taraf signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan kecocokan data atau data yang sudah sesuai dengan model sehingga layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nilai dari uji koefisien determinasi dalam analisis regresi logistik dapat diperlihatkan dengan angka *Nagelkerke R Square*. Dilakukannya uji ini diperlukan untuk melihat besarnya persentase 4 variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan FFR.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

-2 <i>LogLikelihood</i>	<i>Cox&Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
156,035	0,013	0,017

Sumber: Data diolah, SPSS 26

Hasil output memperlihatkan angka untuk *Nagelkerke R Square* yaitu sebesar 0,017, artinya Variabel terikat (FFR) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (4 proksi variabel *corporate governance*) sebesar 1,7%, dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam model.

Model Regresi yang terbentuk

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, dihasilkan persamaan model regresi logistik yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7. Variabel Pada Persamaan

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
BOD_IN	-0,013	0,015	0,751	1	0,386	0,987
ACE	-0,407	0,416	0,959	1	0,328	1,503
IAE	0,072	0,468	0,023	1	0,878	1,074
EAQ	-0,339	0,458	0,547	1	0,460	0,713
Constant	0,192	1,092	0,031	1	0,860	0,825

Sumber : Data diolah, SPSS 26

Model regresi yang terbantu berdasarkan tabel diatas adalah :

$$\ln \frac{FFR}{1 - FFR} = 0,192 - 0,013 BOD_IN - 0,407 ACE + 0,072 IAE - 0,339 EAQ + e \quad (11)$$

Berdasarkan persamaan model regresi yang terbantu, dapat terlihat bahwa nilai konstanta model menunjukkan angka 0,192. Hal ini mengartikan bahwa jika variabel bebas pada regresi dianggap tetap, maka kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor energi adalah sebesar 0,192. Konstanta yang positif menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel independen yaitu yaitu komposisi dewan komisaris independen, efektivitas komite audit, efektivitas audit internal dan kualitas auditor eksternal, maka kecurangan laporan keuangan akan meningkat secara konstan sebesar 0,192.

Nilai koefisien regresi (B) untuk variabel pertama (x1) yaitu komposisi dewan komisaris independen (BOD_IN) adalah sebesar -0,013 memperlihatkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada komposisi dewan komisaris independen, maka perusahaan berpotensi untuk melakukan manipulasi laporan keuangan menurun sebesar 0,013. Namun, nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 membuktikan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap FFR.

Nilai koefisien regresi untuk variabel selanjutnya yaitu efektivitas komite audit (ACE) sebesar -0,407 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan untuk efektivitas komite audit, maka perusahaan berpotensi untuk melakukan manipulasi laporan keuangan menurun sebesar 0,407. Namun, nilai signifikansi variabel ini lebih besar dari 0,05, sehingga variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap FFR.

Nilai koefisien regresi untuk variabel ke tiga yaitu efektivitas audit internal (IAE) sebesar 0,072 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada efektivitas audit internal, maka perusahaan berpotensi untuk melakukan manipulasi laporan keuangan meningkat sebesar 0,072. Namun, nilai signifikansi variabel ini lebih besar dari 0,05, sehingga variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap FFR.

Nilai koefisien untuk variabel terakhir yaitu kualitas auditor eksternal (EAQ) menunjukkan angka -0,339 yang berarti jika proses audit laporan keuangan tahunan perusahaan dilakukan oleh KAP big-4, maka perusahaan berpotensi untuk melakukan manipulasi laporan keuangan menurun sebesar 0,339. Namun, nilai signifikansi variabel ini lebih besar dari 0,05, sehingga variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap FFR.

Matriks Klasifikasi

Matrik klasifikasi digunakan untuk memperlihatkan bagaimana kuatnya model regresi untuk memperkirakan terjadinya FFR. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan tabel klasifikasi berikut :

Tabel 8. Matriks Klasifikasi

		Predicted		
		FFR		
Observed		No Manipulation	Manipulate	Percentage Correct
	FFR	No Manipulation	53	8
Manipulate		39	14	26,4
Overall				58,5
Percentage				

Sumber : Data diolah, SPSS 26

Berdasarkan output tersebut, terlihat kekuatan model regresi secara keseluruhan (*overall*)

percentage) untuk menaksir terjadinya *fraudulent financial reporting* adalah sebesar 58,5%.

Pembahasan

Pengaruh Persentase Dewan Komisaris Independen terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa angka koefisien dari regresi logistik variabel persentase dewan komisaris independen sebesar -0,013, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,386, lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa komposisi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (**H1 ditolak**). Penempatan anggota independen pada dewan komisaris mungkin hanya dilakukan untuk mematuhi peraturan atau peraturan formal, bukan untuk meningkatkan pengawasan terhadap manajemen. Akibatnya, penempatan anggota independen pada dewan komisaris tidak dapat menurunkan tingkat kecurangan laporan keuangan yang signifikan.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian oleh (Indrati et al., 2021), (Litasia et al., 2023) dan (Suheny, 2019) yang menjelaskan bahwa komisaris independen hanya formalitas, bukan untuk meningkatkan GCG sehingga kinerja dewan sebagai pengawas tidak efektif untuk menurunkan tingkat kecurangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan (Sudarman et al., 2019) serta (Marzuki & Majid, 2024) yang membuktikan bahwa jika tingkat independensi komisaris perusahaan tinggi, maka kecurangan dalam suatu perusahaan akan kecil.

Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai koefisien regresi logistik variabel efektivitas komite audit adalah -0,407, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,328, lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan efektivitas komite audit dengan proksi jumlah anggota komite audit dan frekuensi rapat tidak memiliki pengaruh apapun terhadap kecurangan laporan keuangan (**H2 ditolak**). Ketidakkompetenan anggota komite audit dalam melaksanakan tugas mereka atau kenyataan bahwa komite audit hanya dibentuk untuk memenuhi peraturan dapat menjadi penyebabnya. Selain itu, kinerja rapat komite audit sangat bergantung pada bagaimana dewan komisaris menangani hasilnya. Terlebih lagi, rapat komite audit tidak selalu berkonsentrasi pada pembahasan atau mencari bukti adanya manipulasi laporan keuangan.

Penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian lain oleh (Syafitri et al., 2021), (P. N. Sari & Husadha, 2020), serta (Kardhianti & Srimindarti, 2022) yang menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik manipulasi laporan keuangan. Hal ini didukung penelitian oleh (Sinaga & Arief, 2023), dan (Putri et al., 2024), yang tidak menemukan adanya pengaruh dari banyaknya rapat departemen komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian (Kurnia, 2023), serta (Sijabat & Tamba, 2021) yang menyatakan bahwa jumlah anggota dan intensitas frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan.

Pengaruh Efektivitas Audit Internal terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan pengujian, diketahui bahwa nilai koefisien regresi logistik variabel efektivitas audit internal adalah 0,072, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,878, lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa efektivitas audit internal dengan proksi jumlah anggota audit internal dan keahlian keuangan kepala audit tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (**H3 ditolak**). Audit internal dapat membantu mencegah kecurangan, tetapi keberhasilannya bergantung pada bagaimana sistem pengendalian internal yang ada dijalankan

dan *disupport*. Akibatnya, lebih banyak audit internal tidak cukup untuk menemukan kecurangan laporan keuangan. Selain itu, tim auditor internal tidak bisa menyelidiki kecurangan kecuali mereka memiliki keahlian dan pengalaman yang diperlukan untuk melakukannya. Oleh karena itu, penemuan risiko kecurangan laporan keuangan bukan hanya tergantung oleh kemampuan kepala audit. Efektivitas audit internal berhasil jika ada pengendalian internal yang baik di perusahaan, dan dukungan manajemen puncak untuk meingimplementasikan kebijakan dan aturan untuk mencegah kecurangan.

Hasil studi ini serupa dengan hasil lain yang diutarakan oleh (P. N. Sari & Husadha, 2020) bahwasannya tugas audit internal di perusahaan bersifat evaluatif terhadap kegiatan operasional sehingga cenderung terlambat dalam menemukan indikasi *fraud*. Hal ini diperkuat dengan faktor perbedaan atau konflik kepentingan di internal yang turut memberikan pengaruh terhadap kualitas dari kegiatan audit internal. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Marfiana & Gunarto, 2021) serta (Harefa, 2023) yang menemukan bahwa departemen audit internal berperan penting dalam kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan dengan memperkuat kontrol perusahaan atas kesalahan, penyimpangan, dan penipuan.

Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa nilai beta koefisien regresi logistik variabel kualitas auditor eksternal adalah -0,339, sedangkan nilai untuk angka signifikansi sebesar 0,460, angka ini lebih besar dari 0,05 sehingga, kualitas auditor eksternal dengan proksi KAP *Big-4* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (**H4 ditolak**). Auditor independen berfungsi sebagai penghubung antara *agent* dan *principal* pada teori agensi. Hasil studi ini, bagaimanapun, tidak memperlihatkan dampak signifikan dari KAP *big-4* terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini dapat dicapai karena auditor ekstenal, yang terdiri dari KAP *Big-4* dan KAP *Non-Big-4*, bertanggung jawab pada tugas yang sama untuk melakukan audit laporan keuangan. Mereka mengikuti standar akuntansi dan audit yang umum. Oleh karena itu, keduanya berusaha sebaik mungkin untuk menjalankan tugas audit laporan keuangan untuk menghindari sanksi dan menjaga reputasi. Selain itu, KAP tidak berkewajiban untuk melakukan audit investigatif untuk menemukan kecurangan laporan keuangan, sehingga perannya tidak dapat mengurangi kemungkinan kecurangan.

Hasil studi ini sesuai dan didukung dengan penelitian (M. P. Sari et al., 2020), (Suheny, 2019) dan (D. D. Yanti, 2021) yang memperlihatkan bahwa KAP *Big 4* tidak berpengaruh terhadap praktik manipulasi laporan keuangan. Penelitian ini bertentangan dengan (Andira, 2024) dan (Rohmatin et al., 2021) mendukung hal tersebut dan menyimpulkan bahwa kualitas KAP secara signifikan berpengaruh negatif terhadap manipulasi pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa *corporate governance* yang ditekankan pada prinsip independensi melalui variabel persentase dewan komisaris independen, efektivitas komite audit dan audit internal, serta kualitas auditor eksternal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada industri sektor energi yang dijadikan objek penelitian.

REKOMENDASI

Saran yang peneliti berikan berdasarkan hasil yang diperoleh dari studi ini adalah untuk perusahaan disarankan untuk tetap menerapkan *corporate governance* sesuai peraturan yang berlaku, namun penerapan ini perlu dilakukan dengan baik agar benar-benar dapat memberikan keuntungan dan manfaat seperti untuk mengurangi praktik kecurangan laporan keuangan. Prinsip independensi perlu ditekankan namun bukan hal yang utama untuk memberantas kecurangan laporan keuangan. Integritas orang-orang yang berada dalam dewan komisaris independen, komite audit, auditor internal maupun eksternal, kemudian kemampuan dan keahlian mereka adalah contoh hal yang lebih penting untuk diperhatikan.

REFERENSI

- Ananda, C. R. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(3), 8–14. <https://doi.org/10.35134/jbeupiypk.v5i3.99>
- Andira, A. (2024). Determinan Fraud pada Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4, 7833–7845.
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>
- Fitri, F. A., Syukur, M., & Justisa, G. (2019). Do the fraud triangle components motivate fraud in Indonesia? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 13(4), 63–72. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v13i4.5>
- Guritno, D. P., Probowulan, D., & Maharani, A. (2020). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Variabel Corporate Governance. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 34(8), 709.e1-709.e9.
- Harefa, A. S. (2023). Peran Audit Sebagai Pengendali Internal dalam Mendeteksi Adanya Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 252. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.4429>
- Herawaty, N., & Hernando, R. (2021). Analysis of Internal Control of Good Corporate Governance and Fraud Prevention (Study at the Regional Government of Jambi City). *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 4(2), 103–118. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i2.103-118>
- Hołda, A. (2020). Using the Beneish M-score model: Evidence from non-financial companies listed on the warsaw stock exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(4), 389–401. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(4\).2020.33](https://doi.org/10.21511/imfi.17(4).2020.33)
- Indrati, M., Hermanto, Purwaningsih, E., Agustinah, W., & Sarikha, A. (2021). Corporate Governance Mechanisms and Possible Financial Statements Containing Fraud. *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, 4(4), 8609–8621.
- Kapkiyai, C., Cheboi, J., & Komen, J. (2020). Audit Committee Effectiveness and Earnings Management Among Publicly Listed Firms in Kenya. *SEISENSE Journal of Management*, 3(2), 31–44. <https://doi.org/10.33215/sjom.v3i2.292>
- Kardhianti, O. K., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Dan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan | Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi

- Dan Keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 961–981.
- Kurnia, Z. (2023). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021*. Universitas Jambi.
- Litasia, R. E., Djajadikerta, H., Setiawan, A., & ... (2023). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 21779–21785.
- Marfiana, R., & Gunarto, M. (2021). Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(4), 166–185. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i4.516>
- Marzuki, M. M., & Majid, W. Z. N. A. (2024). Risk Management practices and potential fraudulent financial reporting: evidence from Malaysia. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(2), 116–126. <https://doi.org/10.1108/AJAR-01-2022-0017>
- Nasir, N. A. B. M., Ali, M. J., & Ahmed, K. (2019). Corporate Governance, Board Ethnicity and Financial Statement Fraud: Evidence From Malaysia. *Accounting Research Journal*, 32(3), 514–531. <https://doi.org/10.1108/ARJ-02-2018-0024>
- Nina, L., Putri, E. S. M., & Rosida, S. A. (2024). Analisis Pengaruh Peran Auditor Internal Terhadap Peningkatan Pengendalian Intern Dan Kinerja Perusahaan. *Akuntansi*, 8, 1–113.
- Putri, D. S. N., Orinaldi, M., & Khairiyani, K. (2024). Pengaruh Jumlah Komite Audit Dan Rapat Komite Audit Terhadap Internal Fraud Yang Terjadi di Perbankan (Bank Umum Syariah) Periode 2018-2021. *Jurnal Nuansa*, 2(1).
- Ratih, N., & Kuntadi, C. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan : Audit Tenure , Struktur Corporate Governance Dan Ukuran KAP Nala Ratih Mahasiswa Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam , Universitas Islam Negeri Lampung Cris Kuntadi menegaskan atau mengubah harap*. 2(2).
- Rohmatin, B. L., Apriyanto, G., & Zuhroh, D. (2021). The Role of Good Corporate Governance to Fraud Prevention: An analysis based on the Fraud Pentagon. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(2), 280–294. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i2.5554>
- Rowa, C. W. F., & Arthana, I. K. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(2), 122–137. <https://doi.org/10.35508/jak.v7i2.1702>
- Sari, M. P., Pramasheilla, N., Fachrurrozie, Suryarini, T., & Paimuigkas, I. D. (2020). Analysis of fraudulent financial reporting with the role of KAP big four as a moderation variable: Crowe’s fraud’s pentagon theory. *International Journal of Financial Research*, 11(5), 180–190. <https://doi.org/10.5430/IJFR.V11N5P180>
- Sari, P. N., & Husadha, C. (2020). Pengungkapan Corporate Governance Terhadap Indikasi Fraud Dalam Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 46–56. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.108>
- Sari, Y., Yazid, H., & Taqi, M. (2022). The Influence of Independency, Professionalism, and Integrity on Fraud Prevention with Leadership Style As Moderating Variable. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(6), 653–666. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i6.102>
- Sijabat, J., & Tamba, R. A. (2021). Empirical Study Of The Effect Of The Audit Committee Characteristics On Fraudulent Financial Reporting. *International Journal Reglement &*

- Society (IJRS*, 2(3), 125–135. <https://doi.org/10.55357/ijrs.v2i3.138>
- Sinaga, Y. D., & Arief, A. (2023). Pengaruh Fraud Diamond Dan Good Corporate Governance Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2633–2642. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17565>
- Sudarman, Aniqotunnafiah, & Masruri. (2019). The composition of independent board of commissioner and number of board of commissioner meeting towards fraudulence of financial report (Empirical study at public company listed at Indonesia Stock Exchange in 2011-2017). *International Journal of Financial Research*, 10(4), 96–107. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n4p96>
- Suheny, E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 1–18.
- Syafitri, Ermaya, & Putra. (2021). Dampak Corporate Governance, Financial Stability, Dan Financial Target Dalam Kecurangan Laporan Keuangan. *JURNAL AKUNIDA*, september 2016, 1–6.
- Ursula, M., Dasilva, C., Made, A., & Retna, A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan , Ukuran Perusahaan dan Mekanisme. *Pacioli : Jurnal Kajian Akutansi Dan Keuangan*, 1(1), 9–14.
- Yanti, D. D. (2021). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 153. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i1.861>
- Yanti, L. D., & Monica. (2024). Strategi Deteksi Kecurangan dalam Laporan Keuangan : Analisa Fraud Triangle. *ECo-Fin*, 6(2), 152–165. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1258>